

**DAMPAK PROGRAM MUSIM TANAM 2 KALI (MT2) TERHADAP  
MASYARAKAT DI DESA TALANG LEAK I DAN TALANG LEAK II**

Oleh

**M. Nur Ramadhan dan Ayu Wijayanti**  
**Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak program MT2 terhadap masyarakat Desa Talang Leak I dan II. Masyarakat desa merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian dalam pembangunan nasional. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat struktur sosial-ekonomi di tingkat desa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus pada di dua desayang tercakup dalam program tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait program pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program MT2 memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat.

Kata Kunci : pola tanam padi, program MT2, Robert K. Merton

**ABSTRACT**

**IMPACT OF THE TWICE PLANTING SEASONS (MT2) PROGRAM ON  
COMMUNITIES IN TALANG LEAK I AND TALANG LEAK II  
VILLAGES**

This study aims to examine the impact of the MT2 program on the people of Talang Leak I and II Villages. The village community is one sector that is of concern in national development. This program is aimed at increasing welfare and strengthening the socio-economic structure at the village level. This research method uses a qualitative approach by conducting case studies in two villages that are included in the program. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis related to government programs. The results of this study indicate that the MT2 program has a significant impact on the community.

Keywords: rice cropping pattern, MT2 program, Robert K. Merton

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris atau negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Meskipun pertanian merupakan salah satu sektor dominan dalam perekonomian masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Adapun hasil pertanian Indonesia pada tahun 2018 sebesar 52.200.533.72 ton, ditahun 2019 sebesar 54.604.033.34 ton, ditahun 2020 sebesar 54.649.202.24 ton, ditahun 2021 sebesar 54.415.294.22 ton, dan

ditahun 2022 sebesar 55.670.219.00 ton (Statistik, 2022).

Sebagai upaya mendukung pertumbuhan produktivitas pertanian, pemerintah kerap membuat kebijakan atau program yang berorientasi peningkatan produksi melalui pembangunan dan modernisasi bidang pertanian. Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, atau bahkan gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pelaksanaan sebuah program, terdapat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program. (Wulandari & Wahyudi, 2014).

Berkaitan dengan pembangunan atau upaya-upaya perbaikan melalui program-program yang disediakan pemerintah, Afrizal (*dalam* Hariyati, 2015) menyatakan bahwa dampak dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk seperti berikut:

- Dampak positif, yaitu dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara

pembangunan maupun orang lain.

- Dampak negatif, yaitu dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun orang lain.
- Dampak yang disadari (*intended consequences*) yaitu dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan, dalam artian dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam pemahaman sosiologi, hal seperti ini disebut sebagai fungsi manifest.
- Dampak yang tidak disadari (*unintended consequences*) merupakan dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan atau dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari namun ternyata selalu mengiringi dampak

yang disadari. Dalam pemahaman sosiologi, hal seperti ini disebut dengan fungsi laten (Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda, 2015)

Adapun dampak yang dapat ditinjau terdiri dari dua aspek, yaitu:

#### 1. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah akibat tindakan individu, kelompok, masyarakat dari cakupan konsekuensi, sosial dan budaya atas kelompok, yang mengubah perilaku masyarakat dengan bagaimana kehidupan yang harus di jalani, bekerja keras, bermain dengan teman sebaya, berinteraksi, berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mengupayakan menjadi kelompok anggota masyarakat yang memdai dan layak. Akibat budaya melibatkan perubahan pada nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang

merasionalisasi dan membimbing kesadaran nalar masyarakat (Burdge dan Vanclay, 1996). Adanya dampak sosial sebagai akibat tindakan individu tindakan kelompok dan tindakan masyarakat pada akhirnya mengubah perilaku masyarakat. Misalnya saja tentang bagaimana kehidupan yang harus dijalani, perilaku dalam berinteraksi, serta perkembangan rasionalisasi dan kesadaran nalar masyarakat (Burdge dan Vanclay, 1996).

## 2. Dampak Ekonomi

Dilihat dari sisi ekonomi, dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian. Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara (Suratmo, 2004). Dampak dalam suatu proyek pembangunan di negara

berkembang utamanya memiliki fokus pada aspek sosial dengan komponen-komponen sosial ekonomi yang diantaranya adalah :

- Peningkatan income masyarakat
- Penyerapan tenaga kerja
- Perkembangan struktur ekonomi yang ditandai adanya aktifitas perekonomian seperti pertumbuhan warung, restoran, transportasi, toko dan lain sebagainya.

Dari angka nasional yang tercatat di Badan Pusat Statistik tersebut, Provinsi Bengkulu menjadi salah satu penyumbang produksi padi, dengan Bengkulu Selatan, Seluma dan Lebong sebagai tiga kabupaten teratas penghasil padi terbesar. Kabupaten Lebong memiliki sistem tanam padi tersendiri. Sebagian masyarakat pertanian masih menggunakan sistem tanam yang diwarisi dari nenek moyang hingga sekarang.

Masyarakat suku Rejang khususnya yang berada di Kabupaten Lebong menjadi contoh dari beragamnya sistem tanam oleh para petani di nusantara. Petani di daerah ini masih melakukan sistem tanam padi ‘salibu’ atau yang lebih dikenal dengan *poi batet*. Yaitu sistem tanam padi satu kali tanam dua kali panen dalam setahun, setelah panen pertama, petani melakukan pemupukan kembali pada tunggul padi yang telah dipotong dan dibiarkan selama dua bulan untuk pemanenan yang kedua. Hasil dari pemanenan kedua inilah yang disebut padi “salibu” yang dikonsumsi oleh petani. Pada hasil panen pertama, mayoritas petani menjual hasil panen kepada tengkulak. Setelah pemanenan kedua, petani membiarkan lahannya sampai musim tanam tahun berikutnya. Sehingga lahan yang seharusnya diolah untuk menghasilkan suatu komoditas yang memiliki nilai jual di biarkan saja menjadi lahan tidur.

Lebong menjadi produsen padi terbesar ketiga dengan produksi padi sebesar 41.898,04 ton.

Penghasilan ini menurun jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya yang mencapai 58.243,72 ton yang menempatkan Lebong di posisi teratas pada tahun 2019 (Statistik, 2022). Untuk memperbaiki kondisi ini, pemerintah Kabupaten Lebong telah mencanangkan program pemantapan ketahanan pangan melalui program Musim Tanam 2 kali (MT2) yaitu dengan kegiatan tanam padi dua kali dalam satu tahun (Disperkan Lebong, 2022). Salah satu langkah yang dilakukan untuk melakukan peningkatan hasil produksi adalah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi, salah satu kegiatan peningkatan produksi ekstensifikasi adalah dengan peningkatan produksi dengan meningkatkan indeks pertanaman dari sekali setaun menjadi dua kali setahun. Sasaran program peningkatan indeks pertanaman ini adalah petani/kelompok tani/ gapoktan/ masyarakat tani lainnya yang berada dikabupaten lebong baik yang melaksanakan IP 100 maupun lebih, program peningkatan IP ini difokuskan didaerah daerah yang

masih melakukan ip 100 dalam setahun. (Disperkan Lebong, 2022)

Program ini tentu berdampak luas terhadap masyarakat di Kabupaten Lebong terutama di kalangan petani padi. Jika nantinya berjalan seperti yang diharapkan oleh Pemerintah, tentunya akan berdampak positif terhadap perekonomian dan ketersediaan pangan masyarakat di tiga kecamatan tersebut. Namun berdasarkan hasil panen yang terbanyak, maka dampak yang paling terlihat seharusnya dapat ditemukan di Desa Talang Leak I dan Desa Talang Leak II. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dampak sosial dan dampak ekonomi yang terjadi pada masyarakat setelah dilakukan program tersebut dalam sebuah penelitian ilmiah berjudul **“Dampak Program Musim Tanam 2 Kali (MT2) Terhadap Masyarakat Di Desa Talang Leak I Dan Talang Leak II”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk

mendeskrripsikan serta menganalisis data yang bisa berupa peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi dan sikap, dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data langsung dan instrument kuncinya adalah peneliti itu sendiri.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi (pengamatan), dokumen, dan kepustakaan guna mencari data yang valid mengenai dampak program pertanian Musim Tanam 2 Kali (MT2) di Desa Talang Leak I dan Talang Leak II, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong.

### 1. Wawancara

#### Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015: 188).

## 2. Observasi

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan langsung (partisipan) dan tidak berperan serta. Pengamatan terbagi menjadi dua, yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan bisa juga menggunakan teknik terstruktur dan tidak terstruktur. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku narasumber dan yang lainnya, seperti dalam keadaan yang semestinya.

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat. (Sugiyono 2017).

## 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 326).

Setelah melaksanakan pengumpulan data maka selanjutnya data yang didapatkan akan dianalisis. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini observasi, wawancara, angket yang dijadikan acuan dalam analisis, terlebih dahulu telah dibuat oleh peneliti melalui lembar observasi dan wawancara. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya langkah-langkah model penelitian kualitatif versi Miles dan Huberman dalam (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 85-87) yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-

catatan lapangan. Kemudian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. (Harsono, 2019)

#### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. (R Ananda, 2018).

#### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenarannya kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekompakannya. (W Pirdiawan, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat Desa Taang Leak I dan Desa Talang Leak II. Dampak tersebut dapat peneliti klasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu dampak sosial dan ekonomi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan akibat tindakan individu,

tindakan kelompok dan tindakan masyarakat pada akhirnya mengubah pola kehidupan yang harus dijalani, perilaku dalam berinteraksi, serta perkembangan rasionalisasi dan kesadaran nalar masyarakat. Adapun bentuk dampak sosial yang ditemukan pada penelitian ini yaitu:

#### a. Perubahan pola kehidupan yang harus dijalani

Program MT2 setidaknya membawa dampak bagi masyarakat petani di Desa Talang Leak I maupun II. Terutama pada pola komunikasi yang terjadi yang cenderung lebih kearah partisipatif dan prioritas topik komunikasi. Program pemerintah yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat membawa perubahan dalam pola komunikasi. Ini dapat mencakup penyelenggaraan pertemuan kelompok tani, forum diskusi atau dialog terbuka antara pemerintah dan

masyarakat petani. Seperti wawancara yang dilakukan oleh Bapak Ridwan Jaya pada tanggal 18 Mei lalu,

“Jika pelaksanaan musim tanam hanya satu kali dalam setahun, masyarakat pada umumnya mencari pekerjaan lain sampai membuka ladang baru di hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sampai waktu musim tanam berikutnya. Setelah ada program ini, sebagian masyarakat lebih fokus untuk melaksanakan tanam 2 kali,” (wawancara dengan Bpk Ridwan Jaya pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 20.05 WIB)

Ia mengatakan sebelum petani akhirnya memutuskan untuk ikut serta dalam pelaksanaan turun tanam, terlebih dahulu mereka mengikuti sosialisasi dari pemerintah, mengadakan pertemuan dengan kelompok sampai berdiskusi dengan kelompok lainnya.

b. Perilaku dalam berinteraksi  
Peneliti menganalisa, Program MT2 telah mendorong partisipasi masyarakat Desa Talang Leak I dan II sehingga merangsang perubahan perilaku dalam berinteraksi. Masyarakat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan program, seperti pertemuan, diskusi, kelompok kerja, atau aksi kolektif. Mereka dapat mencari kesempatan untuk memberikan masukan, berbagi pengalaman, atau berkontribusi pada pelaksanaan program. Masyarakat kemudian lebih peka dengan pemahaman dan persepsi mereka tentang isu yang dikaitkan dengan program MT2.

c. Perkembangan rasionalisasi dan kesadaran nalar masyarakat  
Melalui pendekatan yang berbasis fakta dan bukti ilmiah, pemerintah

menyampaikan informasi yang akurat mengenai program MT2 dan memperbaiki pemahaman masyarakat tentang isu-isu berkaitan dengan mitos yang selama ini beredar di kalangan masyarakat petani. Melalui pemahaman tersebut, secara perlahan kepercayaan masyarakat petani di Desa Talang Leak I dan II terhadap mitos mengalami perubahan. Dalam hal ini, pemerintah menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti media massa, iklan, atau media sosial, untuk menyebarkan informasi yang benar dan memberikan pemahaman yang lebih akurat kepada masyarakat. Proses ini dapat mempengaruhi perubahan persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap mitos yang sebelumnya mereka yakini.

## 2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi mengacu pada pengaruh dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh aspek ekonomi terhadap masyarakat dan hubungan sosial di dalamnya. Dalam penelitian ini, fokus utama peneliti hanya terpaku pada Desa Talang Leak II yang telah merasakan dampak karena sudah mengikuti program MT2 sebelumnya. Adapun dampak ekonomi di Desa Talang Leak II dapat diukur melalui beberapa indikator, diantaranya adalah :

### a. Peningkatan Income Masyarakat

Seperti hasil wawancara terhadap Bapak Saswito pada tanggal 17 Mei,

“Biasanya baik petani penggarap maupun pemilik lahan pasti memerlukan tenaga untuk mengolah lahan seperti menyewa handtraktor, tenaga untuk tanam padi hingga panen pun juga mengupah tenaga. Jadi secara tidak langsung masyarakat yang

tidak memiliki lahan sawah juga memiliki pekerjaan dengan menerima upah harian.” (wawancara dengan Bpk Saswito pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 17.00 WIB).

Peneliti menganalisa telah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Talang Leak II. Dirinya mengakui, dengan keberhasilan yang mencapai 67-70 persen pada turun tanam 2 kali yang telah dilaksanakan di tahun 2022 lalu juga dibarengi dengan peningkatan pendapatan para petani. Sebelumnya, pasca panen petani biasanya memanfaatkan lahan pertanian dengan membudidaya ikan, memelihara ternak hingga bercocok tanaman palawija untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sampai musim tanam berikutnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Talang Leak I, Afrildo yang mengatakan pihak

desa menganggarkan sebesar 20 persen dari jumlah DD untuk mendukung program MT2. Dari kebijakan inilah yang akhirnya membangun kepercayaan para petani agar dapat melaksanakan turun tanam 2 kali.

“Tidak hanya pemerintah kabupaten, pemerintah desa juga diwajibkan menganggarkan sebesar 20 persen Dana Desa (DD) untuk mensukseskan program MT2. Setelah instruksi itulah masyarakat mulai melirik program MT2 yang sebelumnya hanya diikuti oleh 6 Kelompok Tani, tahun 2023 ini seluas 30 hektar lahan sawah akan turun tanam 2 kali. Memang selama ini petani enggan untuk melaksanakan turun tanam 2 kali karena selalu rugi dan janji dari program-program sebelumnya tidak pernah sampai ke petani. Melalui kebijakan inilah akhirnya mulai dilirik oleh petani

karena dianggap sangat rasional untuk menekan biaya turun tanam.” (wawancara dengan Bpk Afrildo, Kepala Desa Talang Leak II pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 17.00 WIB)

Lebih dari setahun program MT2 ini berjalan, mulai banyak petani yang memutuskan untuk ikut melaksanakan turun tanam 2 kali. Dari hasil wawancara, petani meyakini melalui program MT2 ini dapat menekan biaya turun tanam sehingga petani tidak harus mengeluarkan biaya yang sangat besar dalam melaksanakan turun tanam 2 kali. Dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap Bapak Ridwan Jaya yang mengaku telah mengamati jalannya program ini sampai akhirnya dirinya bersama rekan petani yang tergabung dalam kelompok untuk ikut melaksanakan turun tanam 2 kali.

“Walau kami baru pertama kali ikut program MT2 ini, tapi saya lihat bantuan pemerintah yang ditawarkan sangat membantu masyarakat untuk melaksanakan musim tanam. Jika ikut program ini petani dibantu biaya operasional yang mencapai 40 persen baik dari Pemerintah Desa maupun Kabupaten. Karena yang menjadi kendala petani selama ini adalah modal sehingga untuk melaksanakan musim tanam ini terkadang petani harus mencari pinjaman berupa pupuk, modal tanam, menggarap lahan. Kendala tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah kabupaten sampai pemerintah desa, jadi saya semangat untuk ikut program MT2 ini.” (wawancara dengan Bpk Ridwan Jaya pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 20.05 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa dari sudut pandang

bapak Ridwan Jaya melihat bantuan dari program MT2 yang ditawarkan oleh pemerintah sangat membantu masyarakat petani. Jadi hal itulah yang mendorong dirinya pada tahun ini pertama kali ikut melaksanakan program MT2.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja mengacu pada kemampuan pasar tenaga kerja untuk menyerap atau menyediakan pekerjaan bagi angkatan kerja yang tersedia. Dampak ekonomi secara tidak langsung juga ditemukan dalam penelitian ini, yang meliputi terbukanya lapangan pekerjaan terhadap masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian. Adanya aktivitas musim tanam 2 kali ini berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat yang dapat menerima upah

harian sebagai buruh tanam, jasa handtraktor atau pengolahan lahan hingga ojek panggul saat musim panen tiba. Peluang masyarakat untuk membuka usaha juga terbuka lebar akibat peningkatan ekonomi yang berimbas dari meningkatnya daya beli masyarakat.

Peneliti juga menganalisa adanya peningkatan daya beli ini melalui wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Saswito. Ia menuturkan secara tidak langsung program MT2 ini membuka lapangan kerja bagi masyarakat terutama yang tidak memiliki lahan pertanian dapat mengambil upah harian sebagai buruh tanam, operator tractor, hingga buruh panggul pada saat panen.

“Biasanya baik petani penggarap maupun pemilik lahan pasti memerlukan tenaga untuk mengolah

lahan seperti menyewa handtraktor, tenaga untuk tanam padi hingga panen pun juga mengupah tenaga. Jadi secara tidak langsung masyarakat yang tidak memiliki lahan sawah juga memiliki pekerjaan dengan menerima upah harian.” (wawancara dengan Bpk Saswito pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 17.00 WIB).

Beberapa masyarakat yang sebelum adanya Program MT2 menganggur kini mempunyai usaha di rumah (home industry) yang terus meningkat. Masyarakat yang tidak mempunyai modal besar untuk menciptakan usaha juga terserap tenaganya dalam membantu usaha-usaha home industry tersebut. Karena dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Talang Leak II, Afrildo masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian kini membuka

usaha sendiri walau dengan skala mikro.

“Pasca diluncurkannya program MT2, tidak hanya berpengaruh pada masyarakat petani. Tapi masyarakat yang tidak memiliki lahan juga merasakan dampak musim tanam 2 kali ini seperti membuka peluang pekerjaan dengan upah tanam, upah pengolahan lahan sampai ojek panggul. Apalagi panen raya MT2 dilaksanakan di Desa Talang Leak II sangat berpengaruh pada perekonomian warga sekitar. Sekarang hampir disetiap dusun, bermunculan usaha walaupun dengan skala yang kecil seperti warung manisan, penjual gorengan sampai kedai makanan. Tentunya hal itu menekan angka pengangguran yang ada di Desa.” (wawancara dengan Bpk Afrildo pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 14.00 WIB).

Secara tidak langsung, meski harus dibuktikan dengan data namun peneliti dapat menganalisa program MT2 ini dapat menekan angka perambahan hutan. Hal ini terungkap dalam wawancara yang dilakkan oleh Bapak Ridwan Jaya. Ia mengatakan perilaku masyarakat di desanya sehabis panen raya yaitu membuka lahan di hutan untuk berkebun. Ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sampai musim tanam berikutnya, walaupun tidak semua masyarakat melakukan hal yang sama

“Jika pelaksanaan musim tanam hanya satu kali dalam setahun, masyarakat pada umumnya mencari pekerjaan lain sampai membuka ladang baru di hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sampai waktu musim tanam berikutnya. Setelah ada program ini, sebagian masyarakat lebih fokus untuk melaksanakan tanam 2 kali,” (wawancara dengan Bpk Ridwan Jaya pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 20.05 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai program musim tanam 2 kali yang disampaikan oleh narasumber di lapangan, peneliti dapat melihat bahwa program musim tanam 2 kali ini merupakan program yang pada saat ini cukup diminati oleh masyarakat di Desa Talang Leak I dan Desa Talang Leak II, meskipun pada awalnya tidak semua petani bersedia melaksanakan program tersebut.

#### c. Perkembangan Struktur Ekonomi

Perkembangan struktur ekonomi merujuk pada perubahan yang terjadi dalam komposisi sektor-sektor ekonomi suatu negara atau wilayah seiring waktu. Strategi Pemerintah Kabupaten Lebong dalam menjaga kestabilan harga padi pasca panen dengan membentuk Perusahaan

Umum Daerah (Perumda) Perberasan Karang Nio. Informasi yang diperoleh peneliti yang dikutip dari salah satu media massa *rmolbengkulu.id* pada tanggal 31 Januari 2023 dengan judul berita “Resmi, Bupati Lantik Direktur dan Pengurus Perumda Perberasan Karang Nio”. Pembentukan Perumda ini bertujuan untuk meminimalkan resiko petani menjual hasil padinya kepada tengkulak yang terkadang menjual dengan harga yang relatif murah.

## KESIMPULAN

Setelah membahas serta menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan terkait Dampak Program Musim Tanam 2 Kali (MT2) Terhadap Masyarakat Di Desa Talang Leak I dan Talang Leak II maka peneliti menarik kesimpulan bahwa: 1) Adanya perubahan pola kehidupan yang harus dijalani oleh masyarakat. 2) Adanya perubahan

perilaku dalam berinteraksi. 3) Adanya perkembangan rasionalisasi dan kesadaran nalar masyarakat.

Program MT2 juga memiliki dampak yang tidak diharapkan atau dampak laten berupa perubahan-perubahan yang membuat masyarakat desa Talang Leak I dan Talang Leak II mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan mereka.

## Saran

Saran dari peneliti pada pelaksanaan program MT2 antara lain adalah untuk masyarakat, khususnya petani selalu mengikuti informasi dengan tujuan untuk mengubah pola tanam padi di Kabupaten Lebong dapat terwujud menjadi dua kali dalam setahun. Petani juga harus pandai memanfaatkan hasil pertanian dengan menyisihkan pendapatan sebagai modal tanam berikutnya.

Selain itu Petani juga harus melek informasi teknologi pertanian yang bisa didapatkan melalui penyuluh pertanian dan dapat memanfaatkan teknologi melalui internet untuk mendapatkan hasil yang bagus. Bagi pihak-pihak yang

berpengaruh dalam program ini harus mengontrol bantuan yang disalurkan ke petani melalui pemerintah desa. Selain itu, ketersediaan pupuk dan obat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dari program MT2 ini nantinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Bernard raho. 2021. Teori sosiologi modern (edisi revisi). In book di cetak oleh. Moya zam zam bantu yogyakarta: vol. Viii.
- Bukhori, m. 2014. Sektor pertanian terhadap pembangunan di Indonesia. *Agroteknologi*, 1–15.
- Budiman, Arief. (2014). *Perubahan Sosial dan Konflik di Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Disperkan Lebong. 2022. Program Peningkatan Indeks Pertanaman Komoditas Padi Dengan Turun Tanam Musim Kedua.
- Fitri, Annisa R. (2016). Youth, Popular Culture, and Social Change in Indonesia: Global Flows, Local Identities. Singapore: Palgrave Macmillan.
- Fitriyanti, Nia. (2017). Rekonstruksi Nilai dan Relasi Sosial dalam Praktik Konsumsi Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Sosiologi*, 21(2), 89-103.
- Heryanto, Ariel. (2010). *Pop Culture and Politics in Indonesia*. Singapore: NUS Press.
- Irwan. 2018. *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Keme, Admin. 2022. rejangnews.com. [Online] Juni 28, 2022. [Cited: Juni 28, 2022.] rejangnews.com/program-mt2-kian-diminati-masyarakat-lebong/.
- Lebong, b. P. S. 2016. Statistik daerah kecamatan bingin kuning.
- Merdeka, r., badan, p., logistik, u., perusahaan, s., & awaluddin, b. 2023. Meski Impor 200 Ribu Ton Beras , Bulog Klaim Terus Serap Beras Petani. 1–6.
- MODERNISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM*. Munthe, Hadriana Marhaeni. 2017. 2017, *Jurnal Harmoni Sosial*.

- Mulfen, Edwar. 2022. Kilas Bengkulu. [Online] Oktober 21, 2022. [Cited: Oktober 21, 2022.] <https://kilasbengkulu.com/2022/10/21/mitos-di-lebong-ditepis-era-bupati-kopli-program-mt-ii-berhasil-di-desa-talang-leak-ii-ini-penjelasmnya/>.
- Mulyana, Deddy. (2015). Konflik Sosial di Indonesia: Perspektif Teori dan Analisis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Ali. (2012). Politik, Kekuasaan, dan Kepentingan Kelas Elit: Kajian Sosiologi Elit Politik di Indonesia. Jakarta: Kompas.
- Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda.* Hariyati, Sinta. 2015. 2015, Jurnal Ilmu Pemerintahan, pp. 585-596.
- Ritzer, George. 2007 *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sambiran, s. 2020. Dampak Kebijakan Perizinan Minimarket Terhadap Usaha Kecil di Kecamatan Kawangkoan dan Kawangkoan Barat. Sam Ratulangi University, 2(5), 1–10. [Http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/29647/28716](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/29647/28716)
- Sen, Kunal, & Nielsen, Kenneth Bo. (2013). *Globalization and Health: An Introduction.* London: Routledge.
- Suryakusuma, Julia. (2018). Seks, Kekuasaan, dan Kebebasan: Pemikiran Perempuan dan Perubahan Sosial di Indonesia. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Statistik, b. P. (2022). DIREKTORI PERUSAHAAN PERTANIAN (DPP).
- Winarno, Budi. (2014). Pergeseran Makna Kerja di Era Digital. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 19(2), 187-200.
- Wiratma, Nusa. (2017). Budaya Populer di Tengah Masyarakat Modern: Studi Tentang Budaya dan Sosial di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wulandari, s., & wahyudi, a. 2014. Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik*, 4(5), 678–694.